

## Efektifitas Pemberian Daun Katuk Terhadap Produksi ASI Ibu Post Partum Di PMB M Singasari Malang

**Siti Nur Farida**<sup>1</sup>, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang  
**Najah Soraya Niah**<sup>2</sup>, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang  
Email : sitinurfaridahusada22@gmail.com

### Abstrak

Tujuan Pembangunan berkelanjutan mencanangkan akan mampu mengurangi tingkat kematian pada neonatal di tahun 2030 paling sedikitnya 12 per 1000 persalinan hidup, tidak diberikannya ASI Eksklusif menjadi salah satu penyumbang penyebab kematian neonatal, air susu ibu yang tidak cukup menjadi alasan ASI Eksklusif tidak diberikan. Pengobatan secara alternatif menjadi salah satu solusi yang bisa dilakukan dengan mudah dan murah, konsumsi daun katuk bisa dilakukan oleh ibu setelah melahirkan agar ASI yang di produksi ibu dapat memenuhi kebutuhan bayinya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas pemberian daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di Praktik Mandiri Bidan M Singasari Malang. *Quasi Experiment* dengan *Non-Equivalent Control Group* pretest posttest adalah desain dari penelitian ini. Hasil analisis ditemukan adanya perbedaan yang berarti antara kelompok intervensi yang diberi daun katuk dimana nilai  $p=0,021<0,05$  dengan rata-rata data awal 3093,3 kemudian setelah pemberian daun katuk data berubah menjadi 3306,6, ini mengartikan bahwa dengan diberikannya daun katuk pada ibu setelah melahirkan efektif untuk membantu keluaran ASI nya, sehingga ASI yang dihasilkan akan dapat mencukupi kebutuhan bayinya.

**Kata kunci** : Daun katuk, Produksi ASI.

### Abstract

The Sustainable Development Goals declare that they will be able to reduce the neonatal mortality rate in 2030 by at least 12 per 1000 live births, the absence of exclusive breastfeeding is one of the contributors to neonatal death, insufficient breast milk is the reason why exclusive breastfeeding is not given. Alternative medicine is one solution that can be done easily and cheaply, consumption of katuk leaves can be done by mothers after giving birth so that the milk produced by mothers can meet the needs of their babies. This research was conducted with the aim of knowing the effectiveness of giving katuk leaves to breast milk production in post partum mothers in the Independent Practice of Midwife M Singasari Malang. *Quasi Experiment* with *Non-Equivalent Control Group* pretest posttest is the design of this study. The results of the analysis found that there was a significant difference between the intervention group that was given katuk leaves where the value of  $p = 0.021 < 0.05$  with an average initial data of 3093,3 then after giving katuk leaves the data changed to 3306.6, this means that by giving the leaves Katuk in the mother after giving birth is effective in helping her milk output, so that the milk produced will be able to meet the needs of her baby.

**Keywords** : Katuk leaves, Breast milk production

## PENDAHULUAN

Anugerah terindah yang Tuhan berikan kepada umat manusia salah satunya dengan karunia terlahirnya buah hati. Pemberian ASI Eksklusif kepada buah hati merupakan keharusan untuk menunjang perkembangan dan proses pertumbuhannya. WHO dan Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa ASI Eksklusif merupakan ASI murni atau hanya ASI ibu saja yang diberikan pada bayi baru lahir tanpa tambahan apapun di usia 0-6 bulan, apabila ada bayi dengan usia 0-6 bulan hanya diberikan ASI murni tanpa tambahan apapun maka bayi tersebut tercatat bayi dengan usia 0-6 bulan Eksklusif.

Ageda pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030 mencanangkan tingkat kematian pada neonatal akan mampu dikurangi paling tidak sedikitnya 12 per 1000 persalinan hidup sedangkan tingkat kematian anak kurang dari 5 tahun paling tidak sedikitnya akan mampu di kurangi 25 per 1000 persalinan hidup, sedangkan temuan analisis Riskesdes pada 2018, di indonesia ASI Eksklusif tercakup sekitar 37,3% sedangkan di Provinsi Jawa Timur cakupan ASI Eksklusif mencapai 76,8%. (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Hasil ulasan rekam medik di Praktek Mandiri Bidan M Singasari Malang tercatat antara bulan Juli hingga Agustus 2022, didapatkan sejumlah 35 ibu postpartum dimana 30 orang diantaranya mengalami permasalahan tentang ASI. (PMB M Singasari, Malang 2022).

Menyusui terkadang mengalami berbagai kendala secara khusus diantaranya seperti ASI tidak cukup, kalua hanya ASI saja tidak baik, atau kurang enak untuk bayi, bayi sering menangis jika hanya di beri ASI saja, dan berbagai masalah serta pendapat lain dari ibu menyusui sehingga akhirnya ibu menyusui kebanyakan mengambil keputusan untuk tidak membrikan ASI kepada buah hatinya. (Sutanto, 2018 : 93). Bayi yang tidak diberikan ASI secara Eksklusif ataupun diberi ASI akan tetapi tidak Eksklusif akan mengalami masalah diare 3,94% lebih besar apabila kita bandingkan dengan bayi yang secara Eksklusif diberi ASI, ini merupakan dampak yang sangat merugikan bagi buah hati, karena buah hati kita bisa berahir dengan meninggal dunia hanya karena masalah diare yang terjadi akibat tidak diberikannya ASI Eksklusif. (Tamimi et al., 2016) Beberapa penelitian yang juga mendukung wacana di atas salah satu diantaranya penelitian Bener serta Abdulrahman pada 2016, hasil penelitiannya menunjukkan dengan tidak diberikannya ASI Eksklusif dan diganti dengan susu formula mengakibatkan bayi cenderung sering mengalami diare dibandingkan dengan bayi yang hanya diberikan ASI Eksklusif saja.

Daun katuk tergolong obat ataupun zat yang diyakini mampu menambah jumlah produksi dari ASI, daun katuk masuk dalam keluarga tanaman berbunga dimana daun katuk juga merupakan sejenis tanaman hias, daun katuk memiliki banyak nutrisi maupun senyawa yang berfungsi menaikan metabolisme glukosa dalam proses sintesa laktosa dimana hasil akhirnya diharapkan ASI bisa mencukupi kebutuhan bayi, adanya kandungan fitosterol pada daun katuk yang berdampak pada hormon esterogen juga mampu meningkatkan prolaktin maupun produksi ASI. (Amalia et al., 2021). Daun katuk mengandung papaverin dimana papaverin berfungsi membuat rangsangan agar prolactin terlepas, serta merelaksasikan otot polos dan membuat pembuluh darah melebar akibatnya hormon oksitosin maupun prolaktin di aliran darah menjadi meningkat. (Desnita et al., 2018). Daun katuk tinggi akan kandungan zat besi sehingga daun katuk juga mampu untuk menyembuhkan anemia. (Sembiring, 2018).

Penelitian lain yang dapat mendukung penelitan ini adalah penelitan yang dilakukan oleh Dolang et al pada tahun 2021 dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari pemberian rebusan daun katuk terhadap ASI ibu pasca melahirkan dan penelitian berjenis pre-experimental design dengan one group pretest dan posttest, menghasilkan temuan adanya pengaruh dari konsumsi rebusan dari daun katuk dengan jumlah ASI pada ibu pasca melahirkan dimana hasilnya  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), kesimpulannya ada pengaruh dari pemberian rebusan daun katuk terhadap ASI ibu pasca melahirkan.

## METODE PENELITIAN

Analisis penelitian dengan *Quasi Experimen* dengan tujuan mencari apakah ada kegunaannya mengkonsumsi daun katuk dengan jumlah keluaran ASI pada ibu post partum di PMB M Singasari Malang (Notoatmodjo, 2018). Metode eksperimen menggunakan *Non Equivalent Control Group Design*, metode tersebut menggunakan dua grup yakni grup ibu yang diberikan atau dianjurkan mengkonsumsi daun katuk tercatat sebagai grup eksperimen dan grup ibu yang sama sekali tidak mengkonsumsi daun katuk tercatat sebagai grup kontrol, seluruh pasien dengan kelahiran normal di PMB M Singasari Malang bulan Juli sampai dengan Agustus 2022 adalah populasi penelitian, sampel penelitian semua ibu inpartu di PMB M Singasari Malang. Purposive sampling adalah tehnik pengambilan sampelnya yaitu dimana sampel yang di ambil dan di gunakan peneliti sendiri yang menentukannya atas dasar beberapa pertimbangan (Notoatmodjo, 2010). Lembar observasi dengan memakai ceklist konsumsi daun katuk oleh ibu post partum yang menyusui.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dari efektivitas pemberian daun katuk sebelum pelaksanaan penelitian kelompok kontrol dan perlakuan mayoritas responden produksi ASI nya rendah ( $< 80$  cc), hal ini menunjukkan bahwa responden di Praktek Bidan Mandiri M tidak mengetahui bahwa produksi ASI berkurang, hal ini disebabkan salah satunya oleh pasokan makanan, meskipun secara tidak langsung pasokan makanan yang di konsumsi ibu tidak secara langsung berdampak terhadap kualitas maupun jumlah keluaran ASI. Kandung gizi yang terdapat di 1 liter ASI sama dengan kandungan gizi pada seporasi nasi dalam satu piring dengan tambahan telur, untuk itu seandainya ibu post partum tidak mendapatkan konsumsi pangan dengan nilai gizi seperti yang sudah dikemukakan di atas maka keluaran ASI pada ibu menyusui akan terancam berkurang, sehingga kebutuhan bayi akan ASI tidak dapat terpenuhi. (Khasanah, 2013)

Pengukuran keluaran ASI dan penambahan berat badan bayi sebelum maupun sesudah dikelompok kontrol berat badannya menurun, yaitu sejumlah 2 orang (14%) ditimbang 2 minggu setelahnya. Ibu post partum yang berusia muda dengan anak pertama dominan memiliki masalah dengan produksi ASI nya, mereka cenderung tidak mengetahui bagaimana posisi menyusui serta beberapa hal-hal yang bisa mempengaruhi keluaran ASI.

Pengukuran nilai rata-rata dari produksi ASI ibu sebelum pemberian atau konsumsi daun katuk adalah 3093,3 kemudian setelah diberikan daun katuk mengalami penambahan menjadi 3306,6 sedangkan nilai sig (2 tailed)  $0,021 < 0,05$ , sehingga kesimpulannya terdapat efek dari pemberian daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di Praktik Mandiri Bidan M Singasari Malang Tahun 2022.

## SIMPULAN

Hasil analisis efektivitas pemberian daun katuk terhadap produksi ASI ibu post partum di Praktik Mandiri M Singasari Malang menggunakan 30 orang ibu yang baru melahirkan bayinya serta menyusui yang dijadikan sampel penelitian di dapatkan adanya perbedaaan nilai rata-rata dari kelompok intervensi maupun control. Nilai rata-rata pada kelompok intervensi sebelum mengkonsumsi ekstrak daun katuk adalah 3093,3 dan nilai rata-rata kelompok intervensi setelah mengkonsumsi ekstrak daun katuk nilainya berubah menjadi 3306,6.

Hasil analisis dengan uji independen t test diperoleh nilai p value = 0,021 (p value  $< 0,05$ ) tandanya  $H_0$  ditolak, ini mengartikan bahwa adanya efektivitas konsumsi daun katuk terhadap produksi atau keluaran ASI pada ibu setelah melahirkan di Praktik Mandiri Bidan M Singasari Malang. Sehingga ekstrak daun katuk sangat dianjurkan untuk dikonsumsi ibu post partum yang sedang memberikan ASI secara Eksklusif, dan berbagai masalah dalam menyusui seperti halnya ASI ibu tidak cukup dapat teratasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. F., & Ikhssani, A. (2021). Literature review: Effects of Katuk Leaf (*Sauropus androgynus* L. Merr) on Breast Milk Increase. *Jurnal Teknologi Kesehatan Borneo*, 2(2), 91-99.
- Bener, A., Ehlayel, M. S., & Abdulrahman, H. M. (2011). Exclusive breast feeding and prevention of diarrheal diseases: a study in Qatar. *Revista Brasileira de Saúde Materno Infantil*, 11, 83-87
- Desnita, R., Luliana, S., & Anastasia, D. S. (2018). Antiinflammatory activity patch ethanol extract of leaf katuk (*Sauropus androgynus* L. Merr). *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 16(1), 1-5
- Dolang, M. W., Wattimena, F. P., Kiriwenno, E., Cahyawati, S., & Sillehu, S. (2021). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Katuk terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 6(3), 256-261.
- Kementerian Kesehatan RI, (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta:Kementerian Kesehatan RI
- Khasanah,N. 2013.*ASI atau Susu Formula Ya*. Yogyakarta *Laktasi*.Jakarta.TIM.
- Notoatmodjo, S.2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakrta: Rineka Cipta.Pelajar.
- Praktek Mandiri Bidan M Singasari Malang. Data Rekam Medik Praktek Mandiri Bidan M Singasari Malang bulan Juli sampai dengan Agustus 2022
- Sembiring, E. (2018). *Pengaruh Konsumsi Daun Katuk Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Yangmenyusui Bayi 0-6 Bulan Di Kelurahan Perdamaian Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2018* (Doctoral Dissertation, Elya Rosa Br Sembiring).
- Seokidjo Notoatmojo. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN (Cetakan II)*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Sutanto Vita. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui Teori Dalam praktikkebidanan professional*.Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Tamimi, M. A., Jurnal, Y. D., & Sulastri, D. (2016). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi di wilayah Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(1).
- World Health Organization. (2019). *Global breastfeeding scorecard, 2019: increasing commitment to breastfeeding through funding and improved policies and programmes* (No. WHO/NMH/NHD/19.22). World Health Organization.